

**PEMBERDAYAAN INDUSTRI KECIL KERUPUK KEMPLANG BERBASIS EKONOMI
KREATIF DI KELURAHAN SUKAJAYA KECAMATAN SUKARAMI KOTA
PALEMBANG PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Wahyu Sandy Pradana

NPP. 29.0073

Asdaf Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: wahyusandy110400@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): Small food industry such as the Kemplang cracker industry is one sector that plays an important role in economic development in South Sumatra, especially Palembang City which is an abundant fish-producing area where fish is the main ingredient of making Kemplang. **Purpose:** The purpose of this study is to analyze the empowerment of the small Kerupuk Kemplang industry based on the creative economy, the inhibiting factors for the empowerment of the Kemplang Kerupuk small industry, and efforts to overcome the inhibiting factors for the empowerment of the Kemplang Kerupuk small industry in the Sukajaya village, Sukarami district, Palembang city. **Method:** The method used is a qualitative analysis method with data collection techniques carried out by observation, interviews and documentation. Then the data analysis technique is based on the analysis technique according to Miles and Huberman, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. **Result:** The results of this study indicate that there are several inhibiting factors for the empowerment of the small Kerupuk Kemplang industry in Sukajaya Village, namely: Kerupuk Kemplang small industry in Sukajaya Village is still traditional, limited in promotion, and reduced purchasing power of the people due to the Covid-19 pandemic. Efforts to overcome the inhibiting factors were carried out by: socializing the Kemplang cracker small industry players on the importance of more modern methods, providing assistance in promoting the Kemplang cracker small industry, supporting the implementation of New Nomal and allowing online motorcycle taxis to operate again. **Conclusion:** Empowerment of small Kerupuk Kemplang industry in Sukajaya Village carried out by the Palembang City Industry Service has generally been going well through direct guidance by the relevant agencies by providing training and outreach to increase knowledge and skills in the form of counseling and training on how to manufacture, training on proper packaging, and provide business capital assistance in the form of equipment and promotional assistance.

Keywords: Creative Economy, Small Industry, Kemplang Crackers, Empowerment

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Industri kecil makanan seperti industri Kerupuk Kemplang adalah salah satu sektor yang berperan penting dalam pengembangan perekonomian di Sumatera Selatan, utamanya Kota Palembang yang merupakan daerah penghasil ikan melimpah dimana ikan adalah bahan utama dari pembuatan Kemplang. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

menganalisis pemberdayaan industri kecil Kerupuk Kemplang berbasis ekonomi kreatif, faktor penghambat pemberdayaan industri kecil Kerupuk Kemplang, dan upaya untuk mengatasi faktor penghambat pemberdayaan industri kecil Kerupuk Kemplang di kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang. **Metode:** Metode yang digunakan adalah metode analisis kualitatif dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data berdasarkan teknik analisis menurut Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa faktor penghambat pemberdayaan industri kecil Kerupuk Kemplang di Kelurahan Sukajaya yaitu: industri kecil Kerupuk Kemplang di Kelurahan Sukajaya masih bersifat tradisional, keterbatasan dalam promosi, dan berkurangnya daya beli masyarakat akibat pandemi Covid-19. Upaya untuk mengatasi faktor penghambat dilakukan dengan: sosialisasi kepada pelaku industri kecil Kerupuk Kemplang akan pentingnya metode yang lebih modern, memberikan bantuan promosi industri kecil Kerupuk Kemplang, mendukung penerapan New Normal dan diperbolehkannya ojek online beroperasi kembali. **Kesimpulan:** Pemberdayaan industri kecil Kerupuk Kemplang di Kelurahan Sukajaya yang dilaksanakan Dinas Perindustrian Kota Palembang secara umum telah berjalan dengan baik melalui pembinaan secara langsung oleh dinas terkait dengan memberikan pelatihan dan sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berupa penyuluhan dan pelatihan cara pembuatan, pelatihan tentang kemasan yang baik dan memberikan bantuan modal usaha berupa peralatan serta bantuan promosi.

Kata kunci: Ekonomi Kreatif, Industri Kecil, Kerupuk Kemplang, Pemberdayaan

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah, dengan tingginya potensi sumberdaya ini dapat meningkatkan produktivitas negara Indonesia melalui industri kecil yang dikembangkan dengan berbasis ekonomi kreatif, sehingga mampu memberikan nilai tambah terutama dalam nilai ekonomis. Industri Kecil adalah industri yang memiliki tenaga kerja yang berjumlah 5 sampai 19 orang dan punya nilai investasi yang kurang dari Rp 1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan 2 tempat usaha (BPS Sumatera Selatan, 2017). Industri kecil merupakan *safetybelt* untuk menompang kehidupan masyarakat seperti kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, pembangunan ekonomi di pedesaan, pemerataan tenaga kerja, dan lain-lain sehingga pembangunan menjadi lebih baik dan maju. Pelaku usaha Industri Kecil di era sekarang sangat dibutuhkan untuk penciptaan ide, sehingga masyarakat harus mampu berkreasi untuk terciptanya ekonomi kreatif yang melibatkan para kreator dan pencipta ide yang dibutuhkan. Dinamika tuntutan tersebut mengharuskan Industri Kecil dan Menengah untuk mampu mempunyai perilaku positif sehingga akan membentuk perilaku kinerja yang optimal. Untuk itu dibutuhkan upaya pemberdayaan terhadap Industri Kecil dan Menengah.

Ekonomi kreatif merupakan era ekonomi baru yang berfokus pada kreatifitas dan informasi. Modal awal dalam ekonomi kreatif perlu adanya wawasan luas dan informasi (Marwati, 2021). Di era COVID-19 ini banyak pengangguran terjadi baik akibat bangkrut, PHK, dan lain – lain menyebabkan angka kemiskinan di Indonesia naik sehingga industri kecil ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat, dimana industri kecil juga menyerap tenaga kerja sehingga mengurangi pengangguran. Pemberdayaan industri kecil dapat diartikan sebagai suatu tindakan dengan tujuan untuk pemanfaatan sumber daya yang tersedia baik sumber daya manusia, sumber daya keuangan, maupun sumber daya alam untuk meningkatkan kualitas, kemandirian, dan keberdayaan pengembangan industri kecil, sehingga dapat

dengan efektif meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di wilayah yang diberdayakan.

Kota Palembang merupakan salah satu dari 12 Kabupaten dan 4 kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan dimana masyarakatnya banyak yang berminat mencari sebagai pelaku usaha industri kecil Kerupuk Kemplang. Kota Palembang memiliki ratusan pedagang Kerupuk Kemplang, tidak hanya berjualan di dalam negeri, tapi bahkan hingga mengekspor ke luar negeri. Menjual Kerupuk Kemplang di Kota Palembang merupakan 4 langkah strategis para pedagang maupun pebisnis, dikarenakan Kerupuk Kemplang merupakan Ikon Kota Palembang. Industri kecil Kerupuk Kemplang ini banyak di produksi oleh pelaku usaha di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan menunjukkan laju pertumbuhan industri mikro dan kecil yang terus mengalami peningkatan mencapai 8,28 persen. Terdapat beberapa sektor industri pengolahan mikro dan kecil diantaranya yaitu industri makanan, industri kertas dan barang dari kertas, barang dari karet, serta plastik. Industri makanan mengalami pertumbuhan produksi paling tinggi sebesar 12,71 persen (BPS, 2021). Pada tahun 2021 tercatat bahwa terdapat 196 ribu pelaku industri kecil di Sumatera Selatan yang sudah terverifikasi dari Dinas Koperasi (Alim, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa industri mikro kecil makanan adalah salah satu sektor yang berperan penting dalam perekonomian di Sumatera Selatan. Industri kecil dan menengah sebagai ekonomi kreatif dan pembuka 6 lapangan pekerjaan baik di Indonesia dan setiap daerah tidak terlepas dari hambatan atau kesulitan yang dihadapi oleh pelaku usaha dalam menjalankan bisnisnya.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Penulis tertarik melakukan penelitian di Dinas Perindustrian Kota Palembang dan Kelurahan Sukajaya dikarenakan melihat proses pemberdayaannya belum optimal, mengingat potensi industri Kerupuk Kemplang ini sudah mempunyai nama dan bahan dasarnya merupakan bahan pangan khas Palembang. Utamanya di Kelurahan Sukajaya yang masyarakatnya paling banyak menggeluti usaha ini, sehingga tidak perlu diragukan lagi terkait partisipasi yang tinggi. Namun hal ini tidak sejalan dengan hambatan-hambatan yang ada, yaitu salah satunya berkenaan dengan proses pemberdayaan oleh Dinas Perindustrian Kota Palembang yang kurang maksimal. Contohnya saja dari sisi pemberdayaan melalui bina manusia, pelaku usaha industri kecil Kerupuk Kemplang belum diberikan fasilitasi peningkatan keterampilan. Di Kelurahan Sukajaya terdapat 3 kelompok industri kecil kerupuk 7 kemplang dengan jumlah anggota yang bervariasi yaitu kelompok 1 (Kerupuk kemplang YAM-YAM memiliki tenaga kerja 10 orang), kelompok 2 (Kerupuk kemplang Gunung Mas memiliki tenaga kerja 7 orang), dan Kelompok 3 (Kerupuk kemplang 858 memiliki tenaga kerja 5 orang). Walaupun di Kelurahan Sukajaya hanya terdapat 3 pelaku usaha kerupuk kemplang, namun rata-rata masyarakat di Kota Palembang membeli atau langganan kerupuk kemplang di Kelurahan Sukajaya. Hal ini karena kerupuk kemplang tersebut memiliki kualitas dan cita rasa yang lebih enak, tentunya dapat dirasakan dari teksturnya yang tidak keras, gurih, dan terasa ikannya sehingga memiliki nilai lebih dibandingkan dengan kelurahan maupun kecamatan yang lain.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini melibatkan beberapa sumber penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi bagi penulis untuk menambah pengetahuan dalam penelitian selanjutnya.

NO	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Fatma Rahmawati (2015)	Industri Kerupuk Sebagai Sarana Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Terhadap Sentra Industri Kerupuk di Dusun Gading Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang)	Untuk mengkaji manajemen industri kerupuk di Dusun Gading dan mendeskripsikan peranan industri kerupuk dalam peningkatan pendapatan masyarakat di Dusun Gading	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian kualitatif • Teknik pengumpulan data: observasi, dokumentasi, wawancara terstruktur • Teknik Analisis Data: Reduksi data, Sajian data, Penarikan kesimpulan 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen industri kerupuk di Dusun Gading meliputi 4 hal yaitu manajemen permodalan, manajemen bahan baku, manajemen produksi, dan manajemen pemasaran.
2.	Marisa (2018)	Analisis Strategis Pengembangan Industri Kecil Kerupuk Kemplang di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang	Untuk menganalisis kondisi faktor Internal dan eksternal dalam pengembangan industri Kerupuk Kemplang, menyusun alternative strategi yang dapat diterapkan di industri kecil Kerupuk Kemplang, dan menentukan prioritas strategi yang dapat diterapkan di industri kecil Kerupuk Kemplang di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian kualitatif • Teknik pengumpulan data: wawancara, observasi dan dokumentasi • Teknik Analisis Data : Reduksi data, Sajian data, dan Penarikan • Kesimpulan 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi lingkungan internal dan eksternal berpengaruh signifikan dalam melaksanakan pengembangan industri kecil di Kecamatan Seberang Ulu I
3.	Ahmad Rifki Hermawan (2018)	Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran	Untuk menganalisis pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi di desa sungai langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran.	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian kualitatif • Teknik pengumpulan data: observasi, dokumentasi dan wawancara terstruktur • Teknik Analisis Data: Reduksi data, Sajian data, dan Penarikan kesimpulan 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat Desa Sungai Langka dapat menuntun pada kemandirian ekonomi

Sumber: Data diolah penulis, 2021

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni Pemberdayaan Industri Kecil Kerupuk Kemplang

Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan menggunakan teori Pemberdayaan Masyarakat Mardikanto dan Soebianto (2019) dengan 4 dimensi yaitu bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberdayaan industri kecil Kerupuk Kemplang berbasis ekonomi kreatif, faktor penghambat pemberdayaan industri kecil Kerupuk Kemplang, dan upaya untuk mengatasi faktor penghambat pemberdayaan industri kecil Kerupuk Kemplang di kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang.

II. METODE

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode analisis kualitatif dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data berdasarkan teknik analisis menurut Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam menentukan informan menggunakan *Purposive Sampling*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pemberdayaan Industri Kecil Kerupuk Kemplang Berbasis Ekonomi Kreatif di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan

Penulis menganalisis pemberdayaan industri kecil Kerupuk Kemplang berbasis ekonomi kreatif di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Industri kecil Kerupuk Kemplang ini banyak di produksi oleh pelaku usaha di Kelurahan Sukajaya. Di Kelurahan Sukajaya terdapat empat kelompok industri kecil Kerupuk Kemplang dengan jumlah anggota yang bervariasi, antara lain:

- 1) Kelompok 1 (Kerupuk Kemplang Yam Yam)
Kerupuk Kemplang Yam Yam berlokasi di Jalan Sukabangun II Soak Simpur Kelurahan Sukajaya Palembang dengan jumlah tenaga kerja sepuluh orang. Omset perbulan yang dicapai oleh kelompok ini adalah Rp 104.000.000
- 2) Kelompok 2 (Kerupuk Kemplang Bola Mas 07)
Kerupuk Kemplang Bola Mas 07 berlokasi di Jalan H.M. Nurdin Pandji Soak Simpur Kelurahan Sukajaya Palembang dengan jumlah tenaga kerja tujuh orang. Jln kelurahan sukajaya Palembang. Omset perbulan yang dicapai oleh kelompok ini adalah Rp 52.000.000.
- 3) Kelompok 3 (Kerupuk Kemplang 858)
Kerupuk Kemplang 858 berlokasi di Jalan Sukabangun II Lrg Pendidikan Kelurahan Sukajaya Palembang dengan jumlah tenaga kerja empat orang. Omset perbulan yang dicapai oleh kelompok ini adalah Rp 52.000.000.
- 4) Kelompok 4 (Kerupuk Kemplang Gunung Mas)
Kerupuk Kemplang Gunung Mas berlokasi di Jalan Sukabangun 2 Nomor 1823 Kelurahan Sukajaya Palembang dengan jumlah tenaga kerja sepuluh orang. Omset perbulan yang dicapai oleh kelompok ini adalah Rp 104.000.000.

Analisis pemberdayaan Industri Kecil Kerupuk Kemplang di Kelurahan Sukajaya oleh Dinas Perindustrian Kota Palembang dilakukan berdasarkan teori pemberdayaan yang dikemukakan oleh

Totok Mardikanto melalui empat bina yaitu, bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaan.

3.1.1. Dimensi Bina Manusia

Bina Manusia merupakan upaya yang pertama dan utama yang perlu diperhatikan dalam setiap upaya pemberdayaan masyarakat. Bina Manusia merupakan pemberdayaan dalam peningkatan dan pengembangan kapasitas individu. Suatu kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian Kota Palembang dalam meningkatkan kemampuan pengusaha dalam menjalankan kegiatan yaitu seperti sosialisasi dan pelatihan. Dimana selama masa Pandemi Covid-19 sosialisasi dan pelatihan kepada pelaku usaha dilaksanakan dengan mematuhi Kebijakan Pemerintah tentang Protokol Kesehatan. Berdasarkan apa yang diteliti oleh penulis dilapangan, penulis menemukan adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian Kota Palembang kepada pelaku usaha yaitu pentingnya ilmu pengetahuan dan pengembangan kemampuan masyarakat demi tercapainya perekonomian yang meningkat serta kehidupan yang sejahtera.

3.1.2. Dimensi Bina Usaha

Bina usaha adalah pembinaan terhadap perekonomian masyarakat meliputi peningkatan pengetahuan teknis guna memperbaiki nilai tambah produksi, perbaikan manajemen agar bertambahnya jaringan kemitraan, pengembangan jiwa wirausaha, peningkatan aksesibilitas terhadap modal, pasar, dan informasi. Bina usaha menjadi suatu upaya yang penting dalam setiap pemberdayaan, dimana bina usaha tersebut mampu memberikan dampak dan manfaat bagi perbaikan kesejahteraan. Bina Usaha yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian Kota Palembang yaitu melakukan pengembangan mutu produk, kemasan dan merk usaha Kerupuk Kemplang tersebut. Pemerintah daerah juga telah melaksanakan beberapa upaya dalam proses pengembangan mutu produk dan kemasan Kemplang yang ada di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan.

3.1.3. Dimensi Bina Lingkungan

Bina lingkungan merupakan pembinaan dari segi lingkungan alam sekitar. Tanggung jawab sosial merupakan segala kewajiban yang harus dilakukan dalam upaya perbaikan kesejahteraan sosial masyarakat yang tinggal didalam dan sekitar kawasan area kerja tersebut. Pemerintah Kelurahan Sukajaya dan pelaku industri kecil Kerupuk Kemplang tersebut juga ikut melestarikan lingkungan dengan melakukan proses penjemuran Kemplang ditempat khusus yang jauh dari permukiman masyarakat banyak sehingga tidak mengganggu lingkungan sekitar.

3.1.4. Dimensi Bina Kelembagaan

Bina Kelembagaan adalah peran kelembagaan terkait yang berperan terhadap keefektifan dan keberhasilan Bina Manusia, Bina Usaha, dan Bina Lingkungan. Ketiga bina tersebut akan terwujud seperti apa yang diharapkan apabila didukung oleh kelembagaan tersebut. Bina kelembagaan telah dilakukan oleh pemerintah daerah dalam pemberdayaan industri kecil Kemplang yang mana Pemerintah telah memberikan pelatihan dan sosialisasi kepada pelaku usaha Kemplang dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka dan memberikan bantuan modal kepada pelaku industri kecil Kemplang.

3.2. Faktor Penghambat dalam Pemberdayaan Industri Kecil Kemplang di Kelurahan Sukajaya Oleh Dinas Perindustrian Kota Palembang

Dalam suatu usaha besar ataupun kecil, terutama industri kecil pasti akan banyak mendapatkan kendala-kendala yang harus dihadapi didalamnya. Dalam memberdayakan industri kecil Kerupuk Kemplang di Kelurahan Sukajaya Kota Palembang juga mengalami beberapa kendala yang menjadi penghambat terhadap pemberdayaan Usaha Kecil Kemplang tersebut. Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pemberdayaan masyarakat melalui industri kecil Kemplang di Kelurahan Sukajaya yaitu: Kecenderungan penggunaan alat produksi secara sederhana, Keterbatasan Dalam Promosi dan Berkurangnya Daya Beli Masyarakat Akibat Pandemi Covid-19.

3.3. Upaya Dinas Perindustrian Kota Palembang Dalam Mengatasi Hambatan pada Pemberdayaan Industri Kecil Kerupuk Kemplang Di Kelurahan Sukajaya

- 1) Sosialisasi kepada Pelaku Industri Kecil Kerupuk Kemplang akan Pentingnya Metode yang Lebih Modern.

Metode tradisional dan modern tentunya memiliki perbedaan yang signifikan dan dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas produksi Kerupuk Kemplang itu sendiri. Penggunaan alat-alat yang masih tradisional cenderung lebih membutuhkan waktu yang lama dengan hasil produksi yang terbatas. Berbeda dengan alat-alat modern yang tidak terlalu membutuhkan waktu yang lama dan dapat menghasilkan produk lebih banyak. Dalam mengatasi hambatan tentang industri kecil Kerupuk Kemplang di Kelurahan Sukajaya yang masih sederhana, Dinas Perindustrian mengadakan sosialisasi yang bertujuan untuk mendorong pelaku industri agar memiliki keinginan mengubah sedikit demi sedikit cara tradisional yang digunakan dalam produksi Kerupuk Kemplang ke cara yang lebih modern. Sehingga pengalihan ke metode modern sebenarnya adalah untuk meningkatkan efisiensi produksi.

- 2) Memberikan Bantuan Promosi Industri Kecil Kerupuk Kemplang.

Dalam membantu industri kecil Kerupuk Kemplang di Kelurahan Sukajaya Kota Palembang dalam mempromosikan usahanya, Dinas Perindustrian Kota Palembang membantu pelaku Usaha Kemplang mempromosikan Kerupuk Kemplang melalui event-event penting agar ekstensi Kerupuk Kemplang semakin dikenal masyarakat luar sehingga dapat meningkatkan konsumen.

- 3) Mendukung Penerapan New Normal dan Diperbolehkannya Ojek Online Beroperasi Kembali.

Dalam mengatasi hambatan berkurangnya daya beli masyarakat akibat pandemi covid-19, sedikit demi sedikit pemerintah mulai melonggarkan aturan ketat yang selama ini membatasi kegiatan perekonomian. Contoh kelonggaran yang diberikan seperti diperbolehkannya pertokoan dan mall untuk buka dan juga diperbolehkannya ojek online beroperasi.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa Pemberdayaan industri kecil Kerupuk Kemplang di Kelurahan Sukajaya yang dilaksanakan Dinas Perindustrian Kota Palembang secara umum telah berjalan dengan baik berdasarkan 4 dimensi yaitu bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan. Melalui pembinaan secara langsung oleh dinas terkait dengan

memberikan pelatihan dan sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berupa penyuluhan dan pelatihan cara pembuatan, pelatihan tentang kemasan yang baik dan memberikan bantuan modal usaha berupa peralatan serta bantuan promosi.

IV. KESIMPULAN

- 1) Pemberdayaan industri kecil Kerupuk Kemplang di Kelurahan Sukajaya yang dilaksanakan Dinas Perindustrian Kota Palembang secara umum telah berjalan dengan baik melalui pembinaan secara langsung oleh dinas terkait dengan memberikan pelatihan dan sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berupa penyuluhan dan pelatihan cara pembuatan, pelatihan tentang kemasan yang baik dan memberikan bantuan modal usaha berupa peralatan serta bantuan promosi.
- 2) Faktor penghambat pada pemberdayaan industri kecil Kerupuk Kemplang berbasis ekonomi kreatif di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan, antara lain: Industri kecil Kerupuk Kemplang di Kelurahan Sukajaya masih bersifat tradisional, Keterbatasan dalam promosi dan berkurangnya daya beli masyarakat akibat pandemi Covid-19.
- 3) Dinas Perindustrian Kota Palembang juga melakukan beberapa upaya pada Pemberdayaan industri kecil Kerupuk Kemplang Di Kelurahan Sukajaya. Upaya tersebut antara lain: Sosialisasi kepada pelaku industri kecil Kerupuk Kemplang akan pentingnya metode yang lebih modern, Memberikan bantuan pemasaran industri kecil Kerupuk Kemplang, Mendukung penerapan New Nomal dan diperbolehkannya ojek online beroperasi kembali.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa ataupun untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Pemerintahan Kota Palembang khususnya Dinas Perindustrian Kota Palembang yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arikunto, S. 2013. Memahami Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Reneka Cipta
- Bungin, B. 2003. Analisis Data Penelitian Kualitatif “Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi”. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Danim, Sudarman.2002. Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Eko, Sutoro. 2004. Reformasi Politik dan Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: APMD Press
- Istijanto. 2008. Riset Sumber Daya Manusia.Jakarta : Gramedia

- Lau, Peter dan Nelson Lam. 2014. Akuntansi Keuangan (Intermediate Financial Reporting). Edisi 2 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Mardikanto, T. dan Poerwoko S. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: ALFABETA
- Martani, Dwi, dkk. 2016. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat
- Rusland, A. A. (2009). Peranan Bank Indonesia di Dalam Mendukung Pengembangan Usaha. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA
- Suhendra. 2006. Peranan Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat. Bandung: ALFABETA
- Sumaryadi, I Nyoman. 2005. Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: CV. Citra Utama
- Tambunan, T. 2012. Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia. Jakarta: LP3ES
- UNCTAD. 2008. Summart Creative Economic Report. USA: United Nations

Jurnal

- Asyiroh, F. 2017. Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Semolowaru Melalui Perpustakaan Kelurahan Semolowaru Surabaya. Surabaya: Universitas Airlangga <https://repository.unair.ac.id/68423/3/Fis.IIP.101.17%20.%20Asy.p%20-%20JURNAL.pdf>
- Gumelar, Bayu, Ratih Nur Pratiwi, Riyanto. 2015. Strategi Pengembangan Industri Kecil Kripik Tempe di Desa Karangtengah Prandon Kabupaten Ngawi (Studi pada Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil Menengah dan Perindustrian Kabupaten Ngawi). Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 3, No.1 <https://123dok.com/document/z15ndmvy-strategi-pengembangan-industri-karangtengah-kabupaten-koperasi-perindustrian-kabupaten.html>
- Gunerergin, M. 2012. Exploring the Problems and Advantage of Turkish SMEs for Sustainability, SciVerse ScienceDirect. Procedia - Sosial and Behavior Sciences. 244-251 <https://www.researchgate.net/publication/257717371> Exploring the Problems and Advantages of Turkish SMEs for Sustainability/link/02e7e530df7f3c4041000000/download
- Iqbal, Ilham Mohammad. 2012. “Pemberdayaan Industri Kecil Menengah Untuk Indonesia yang Lebih Baik. Jurnal Semnas Fekon: Optimisme Ekonomi Indonesia 2013, Antara Peluang dan Tantangan <http://repository.ut.ac.id/5066/1/fekon2012-50.pdf>
- Kurniawati, D. P. (2013). Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi. Jurnal Administrasi Publik, 9-14 <https://media.neliti.com/media/publications/74303-ID-pemberdayaan-masyarakat-di-bidang-usaha.pdf>
- Marwati, F. S. 2021. Sosialisasi Berbagai Peluang Usaha industri kecil dan Ekonomi Kreatif di Era New Nomal di Dusun Pinggir Desa Telukan Sukoharjo. Jurnal Budimas, 129-140 <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/2027>
- Purba, G. M. 2018. Peran Pemerintah Daerah Dalam Memberdayakan industri kecil di Kota Semarang <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/21908>
- Sukirman. 2014. Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Menuju Kemandirian Usaha dengan Menerapkan Manajemen Profesional <https://jurnal.um-palembang.ac.id> › download
- Zalukhu, Y. 2018. Implementasi Fungsi Pengawasan dan Pemberdayaan Dinas Perindagkop dan industri kecil dalam Meningkatkan Pertumbuhan industri kecil di Kota Gunungsitoli. Jurnal Akuntansi dan Manajemen Pembnas. Vol 4 No.1 <https://ejournal.stiepembnas.ac.id/index.php/jampembnas/article/view/78/30>

Lain - Lain

- Alim, A. 2021. Kantor Berita Republik Merdeka Sumatera Selatan. Retrieved from Kantor Berita Republik Merdeka Sumatera Selatan: 196 Ribu Pelaku industri kecil di Sumsel Sudah Terima Dana BPUM Rp. 1,2 Juta <http://www.rmolsumsel.id/196-ribu-pelaku-umkm-di-sumsel-sudah-terima-dana-bpum-rp12-juta>
- BPS. 2017 . Badan Pusat Statistik. Retrieved from Badan Pusat Statistik <http://www.bps.go.id/subject/9/industri-besar-dan-sedang.html>
- BPS Provinsi Sumatera Selatan.2021.Potensi Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan <https://www.bps.go.id>
- Hermawan, R. Ahmad. 2018. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Skripsi. Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung <http://repository.radenintan.ac.id/6391/1/>
- Marisa. 2018. Analisis Strategi Pengembangan Industri Kecil Kerupuk Kempang di Kecamatan Seberang Ulu 1 Kota Palembang. Skripsi. Palembang : Universitas Sriwijaya <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/15641/1/BAB%20I.%20IV/>
- Rahmawati, F. 2015. Industri Kerupuk Sebagai Sarana Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Terhadap Sentra Industri Kerupuk di Dusun Gading Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang). Skripsi . Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/15641/1/BAB%20I.%20IV>
- Sugiarto, C. Eddy. 2018. Ekonomi Kreatif Masa Depan Indonesia. Artikel Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia <https://www.setneg.go.id>
- Badan Pusat Statistik Kota Palembang. Kecamatan Sukarami Dalam Angka 2021. <https://palembangkota.bps.go.id/publication/2020/09/28/d0e92a9a5a63c3002b0cc73c/kecamatan-sukarami-dalam-angka-2020.html>
- Sitorus, Ayu S Theresia. 2020. New Normal di Tengan Pandemi Covid-19. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-sidempuan/baca-artikel/13169/New-Normal-di-Tengah-Pandemi-Covid-19.html>
<https://satudata.palembang.go.id/listpdf.php?action=dinas%20perikanan>